

Reduplikasi Verba Bahasa Mandar Dialek Balanipa

Lisnawati

[E-mail: lisna.m.azka@gmail.com](mailto:lisna.m.azka@gmail.com)

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK - Masalah dari penelitian ini yaitu bentuk dan makna reduplikasi verba bahasa mandar dialek Balanipa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi verba bahasa mandar dialek Balanipa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data tuturan. Sumber data merupakan lisan dan tulisan. Metode pengumpulan data yaitu metode simak dan metode cakap. Teknik analisis data yaitu menggunakan metode padan dan distribusional. Metode penyajian hasil analisis data yaitu dengan metode formal dan informal. Bentuk reduplikasi verba bahasa mandar dialek Balanipa terdiri dari: reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian yang terdiri atas prefiks {di-} contoh: *dialli-alli*, prefiks {ma-} contoh: *maala-ala*, prefiks {map-} contoh: *mappasang-pasang*, prefiks {na-} contoh: *nasitta-sitta*. Reduplikasi yang berimbuhan dan berkombinasi dengan afiks yang terdiri atas: sufiks {-i} contoh: *timbe-timbei*, sufiks {-ang} contoh: *tungae-tungaeang*, konfiks {ma-/i} contoh: *maala-alai*, konfiks {si-/i} contoh: *siita-itai* Makna reduplikasi verba bahasa mandar dialek Balanipa terbagi atas 1) menyatakan bahwa tindakan tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang 2) menyatakan bahwa tindakan itu dilakukan dengan seenaknya, hanya untuk bersenang-senang 3) menyatakan bahwa tindakan itu dilakukan oleh dua pihak atau saling.

Kata Kunci: Reduplikasi, Verba, Bahasa Mandar.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca Sugihastuti (2013:8). Bahasa adalah sebuah sistem. Artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat Chaer (2011 : 2)

Bahasa Mandar sama halnya dengan bahasa daerah lainnya yang ada

di Nusantara yang mempunyai peranan dan fungsi yang cukup banyak. Salah satu fungsi nyata dari bahasa Mandar adalah dipergunakannya bahasa ini sebagai pengantar di sekolah-sekolah dasar tertentu, disamping itu, bahasa Mandar juga merupakan warisan leluhur nenek moyang orang Mandar yang harus dilestarikan keberadaannya, sebagai salah satu pendukung kebudayaan Mandar. Sehubungan dengan fungsi dan peranannya, bahasa Mandar perlu dipelihara dan terus dikembangkan agar keberadaannya tetap terjaga sebagai alat komunikasi dan pendukung kebudayaan warga masyarakat pemakainya.

Taha (2013:1)

Eksistensi bahasa Mandar masih dapat dijumpai peneturnya di Sulawesi Barat, yang tersebar di enam kabupaten, Masama, Polman, Majene,

Mamuju, Mamuju Tengah, dan Mamuju Utara. Seiring dengan perkembangan kini penutur bahasa Mandar dapat kita jumpai diseluruh wilayah Indonesia terkhusus di pulau Kalimantan dan Sulawesi, dengan berbagai macam dialek. Dialek Mandar di antara Balanipa, Pamboang, Banggae, dan sendana. Dialek Mandar yang sampai saat ini belum tercatat dalam penelitian bahasa Mandar. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kultur, tempat dan tingkat strata sosial.

Daerah Sulawesi khususnya Sulawesi Tengah yaitu desa Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi masih banyak penutur asli bahasa Mandar namun bahasa mandar yang digunakan yaitu bahasa mandar dialek Balanipa. Namun, bahasa yang digunakan bukan hanya bahasa Mandar dialek balanipa saja tapi ada juga penutur bahasa Indonesia, Bugis, Kaili, dan Toraja. Desa Tuva ini terbagi menjadi tiga dusun, desa ini terkesan unik. Karena, setiap dusun itu mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Dusun pertama menggunakan bahasa Kaili, dusun dua menggunakan bahasa Mandar, dan dusun tiga menggunakan bahasa Bugis. Walaupun berbeda bahasa tapi masyarakatnya saling berbaur dan saling menyesuaikan diri. Penduduknya berjumlah 503 kepala keluarga, namun penutur asli bahasa Mandar dialek Balanipa berjumlah 174 kepala keluarga.

Alasan peneliti memilih reduplikasi verba bahasa Mandar dialek Balanipa karena reduplikasi verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa terdapat kata yang hurufnya itu dapat berubah tapi memiliki makna yang sama tergantung dari tempat tinggal mereka, kata yang terdapat huruf R akan berubah menjadi H. Contoh kata *mikkoro-mikkoro* yang artinya duduk-duduk, digunakan di masyarakat perkotaan. Tapi, jika masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pelosok atau pegunungan maka kata *mikkoro-mikkoro* akan berubah menjadi *mikkoho-mikkoho*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk reduplikasi verba bahasa Mandar dialek Balanipa?
2. Apa makna reduplikasi verba bahasa Mandar dialek Balanipa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah disebutkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi verba bahasa Mandar dialek Balanipa
2. Untuk mendeskripsikan makna reduplikasi verba bahasa Mandar dialek Balanipa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan

informasi bagi peneliti selanjutnya terhadap ilmu pengetahuan mengenai bahasa pada umumnya dan reduplikasi verba pada khususnya

2. Manfaat Praktis

Penjelasan mengenai reduplikasi dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran dan pengajaran oleh guru untuk merencanakan dan menyusun materi pelajaran bahasa Indonesia.

BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

2.2 Kajian Pustaka

Pada bagian ini diuraikan teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut akan dibahas beberapa pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2.1 Pengertian Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi vonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Kata *sepeda-sepeda*, *memukul-mukul*, *gerak-gerak*, dan *buah-buahan* adalah kata ulang, yaitu kata sebagai hasil proses pengulangan. Kata *sepeda-*

sepeda sebagai hasil bentuk pengulangan dasar *sepeda*, kata *memukul-mukul* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *memukul*, kata *gerak-gerik* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *gerak*, dan kata *buah-buahan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *buah*. Muslich (2008:48).

2.2.2 Ciri-ciri Reduplikasi (Kata Ulang)

Muslich (2008:49-52) ciri-ciri bentuk dasar kata ulang bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Kelas Kata Bentuk Dasar Kata Ulang Sama dengan Kelas Kata-Kata Ulangnya

Apabila suatu kata ulang berkelas kata benda (nomina), bentuk dasarnya pun berkelas kata benda. Begitu juga, apabila kata ulang itu berkelas kata kerja (verba), bentuk dasarnya juga berkelas kata kerja.

2. Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Ada Dalam Pemakaian Bahasa

Sebagaimana pada kata ulang, bentuk dasarnya pun ada dalam pemakaian bahasa. Maksud "dalam pemakaian bahasa" adalah dapat dipakai dalam konteks kalimat. Misalnya, apabila kata ulang *mangata-ngatakan* dapat dipakai dalam kalimat *Dia rupanya mangata-ngatakan persoalan itu kepada teman-temannya*, bentuk dasarnya pun harus dapat dipakai dalam konteks kalimat.

3. Arti Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Berhubungan dengan Arti Kata Ulangnya

Ciri ketiga ini sebenarnya untuk menjawab persoalan bentuk kata yang secara fonemis berulang, tetapi bukan merupakan hasil proses pengulangan. Berdasarkan ciri ini, jelaslah bahwa bentuk *alun* bukan merupakan bentuk dasar dari kata *alun-alun*, bentuk *agar* bukan merupakan bentuk dasar dari kata *agar-agar*, dan masih banyak lagi.

2.2.3 Jenis Reduplikasi

Jenis pengulangan ini menurut Muslich (2008:52-55) didasarkan pada bagaimana bentuk dasar kata ulang itu diulang. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata dalam bahasa Indonesia ada empat jenis pengulangan.

2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem.

1. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan bentuk dasar yang disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti.

2. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Dalam bahasa Indonesia ada dua macam model pengulangan perubahan fonem, yaitu pengulangan fonem vocal dan pengulangan fonem konsonan. (*beras*)

2.2.4 Makna Reduplikasi

Berikut diuraikan secara singkat mengenai makna reduplikasi atau pengulangan menurut para pakar linguistik. Menurut Ramlan (1980 : 106-110) makna pengulangan sebagai berikut.

- 1) menyatakan banyak, misalnya: binatang-binatang ` banyak bintang ` , rumah-rumah ` banyak rumah ` ,
- 2) menyatakan meskipun, misalnya: duri-duri diterjang; meskipun duri diterjang, ` jambu-jambu mentah dimakan ` meskipun jambu mentah dimakan ` ;
- 3) menyatakan sesuatu yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar, misalnya: kuda-kudaan ` yang menyerupai kuda ` , anak-anakan ` yang menyerupai anak ` ;

2.3 Bentuk Dasar dan Kata Dasar

Bentuk dasar ialah bentuk linguistik yang diulang yang menjadi dasar dari proses pengulangan. Untuk menentukan bentuk dasar dari kata ulang seperti *sepeda-sepeda*, *pembangunan-pembangunan*, *muda-muda*, *sepuluh-sepuluh*, dan *perbaikan-perbaikan* tidaklah sukar, yaitu *sepeda*, *pembangunan*, *muda*, *sepuluh*, dan *perbaikan*. Akan tetapi, kita akan mengalami kesulitan menentukan bentuk dasar dari kata ulang yang lebih pelik daripada yang dicontohkan di atas, misalnya *ucapan-ucapan*, *minum-minuman*, *sayur-sayuran*, *berlarut-larut*. Untuk itulah, kita perlu mengetahui sekadarnya tentang ciri-ciri bentuk dasar kata ulang bahasa Indonesia. Muslich (2010:49).

2.4 Verba

2.4.1 Pengertian Verba

Verba adalah kategori kata yang memiliki ciri dapat bergabung partikel tidak, tetapi tidak dapat bergabung dengan partikel *di*, *ke*, *dari*, *sangat*, *lebih* atau *agak*. Selain itu, verba juga dapat dikirikan oleh perluasan kata tersebut dengan rumus *V + dengan kata sifat*. Misalnya, *berlari dengan cepat*. Kata *berlari* merupakan verba. Putra Yasa (2010 : 45).

2.4.2 Bentuk-bentuk Verba

Para pakar linguistik membagi bentuk verba menjadi beberapa jenis. Muslich (2010:34) membagi verba menjadi : (1) dasar yang tanpa afiks (dasar bebas) yang berdiri sendiri, misalnya: *darat*, *pergi*, *marah*, dan (2) dasar yang ditentukan juga berafiks (dasar terikat), dasar demikian bersifat prakategorial, misalnya: *tamu*, *juang*, dan *selenggara*. Kata-kata tersebut bisa dikatakan verba jika sudah ditambahkan afiks sehingga menjadi *bertemu*, *berjuang*, *menyelenggarakan*.

2.4.3 Ciri-Ciri Verba

Ciri-ciri verba atau kata kerja juga diungkapkan oleh Tjiptadi dan Negero (1938:78). Mereka menyatakan bahwa verba memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak dapat berdiri kata depan *di* dan *dari*,
2. Tidak dapat didahului kata paling dan *sangat*,
3. Tidak berkedudukan sebagai subjek, objek,

2.4.4 Fungsi Verba

Berdasarkan fungsinya atau sering disebut sebagai perilaku sitaksisnya, verba dapat dibedakan menjadi (1) verba yang menduduki fungsi subjek, seperti '*Bekerja keras merupakan keharusan di zaman sekarang*', (2) verba yang menduduki posisi keterangan, misalnya '*Mereka sedang mengajar membaca dan menulis*', (3) verba yang menduduki fungsi pelengkap, misalnya '*mereka tidak pernah mengeluh*'. Kata kerja atau verba dapat dibedakan pula berdasarkan pola interaksinya di dalam kalimat, misalnya ada bentuk, misalnya ada bentuk '*saling membantah*' yang merupakan verba resiprokal, dan verba seperti pada umumnya yang tidak berciri resiprokal. Rahardi (2009 : 56-57).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Sudaryanto (1993:62) menjelaskan bahwa metode kualitatif deskriptif penelitian yang digunakan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa paparan apa adanya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tuva, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai saat diterapkannya surat keputusan penelitian. Peneliti memilih desa Tuva dikarenakan peneliti merupakan masyarakat desa tersebut dan masyarakatnya merupakan penutur asli bahasa Mandar dialek Balanipa,

sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

3.3 Objek Penelitian

Objek yaitu yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah semua bentuk verba bahasa mandar dialek Balanipa.

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berdasar tuturan lisan dari 6 orang. Tuturan lisan merupakan data yang diperoleh melalui informan yang merupakan penutur asli bahasa mandar dialek Balanipa yang berada di desa Tuva, Kecamatan Guambasa, Kabupaten Sigi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan metode catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak setiap tuturan bahasa Mandar dialek Balanipa yang dituturkan setiap orang ataupun informan. Metode cakap merupakan metode yang percakapan langsung dengan penutur yang menjadi informan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode simak

Metode ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan oleh informan.

2. Metode Cakap

Metode selanjutnya adalah metode cakap. Metode cakap dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

- 1) Teknik pancing. Teknik ini dilakukan ketika percakapan terjadi antara peneliti dan informan. Peneliti memberikan pancingan tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa makna dan bentuk yang terkandung dalam reduplikasi verba bahasa mandar dialek Balanipa.
- 2) Teknik cakap semuka. Teknik ini dilakukan dengan melakukan

percakapan langsung atau bertatap muka dengan informan.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen. Kedudukan peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, hingga pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu, alat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu alat catat seperti buku dan pulpen untuk mencatat data atau informasi yang diperoleh.

3.7 Metode dan Teknis Analisis Data

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menganalisis data. Metode yang dilakukan adalah metode padan dan metode distribusional. Metode padan dilakukan teknik pilah unsur tertentu yaitu membagi unsur lingual kata menjadi berbagai jenis. Oleh karena itu, kata yang sifatnya memang referensial dapat dibagi menjadi kata benda atau nomina, kata kerja atau verba kata sifat dan keterangan waktu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang pengertian reduplikasi yang merupakan proses morfemis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai reduplikasi verba bahasa Mandar, didapatkan bentuk dan makna reduplikasi verba bahasa Mandar dialek Balanipa.

Bentuk reduplikasi verba bahasa mandar dialek Balanipa yang didapat yaitu 1) reduplikasi penuh berarti morfem ulang wujudnya sama persis dengan bentuk dasar yang dikenai pengulangan, 2) reduplikasi sebagian, dimana dalam proses reduplikasi ini kata yang mengalami reduplikasi hanya sebagian tanpa ada perubahan fonem, 3) reduplikasi yang berimbunan dan berkombinasi dengan bumbuhan afiks, dimana dalam proses reduplikasi ini kata yang mengalami proses

reduplikasi bentuk dasarnya mengalami penambahan afiks.

4.1.1 Bentuk Verba Bahasa Mandar Dialek Balanipa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bentuk reduplikasi bahasa Mandar dialek Balanipa terdiri atas tiga, yakni 1) reduplikasi penuh, 2) reduplikasi sebagian, 3) reduplikasi berimbunan.

4.1.1.1 Reduplikasi Penuh Bahasa Mandar Dialek Balanipa

Reduplikasi penuh dalam bahasa Mandar dialek Balanipa merupakan proses pengulangan secara penuh tanpa imbuhan afiks dan penambahan fonem. Reduplikasi ini dapat terjadi pada kelas kata verba. berdasarkan hasil berikut:

Rumus : D + R = KUP

Bentuk dasar	Proses	Hasil
Pengulangan		
Pengulangan		
{mikkoro}	{mikkoro} +	
{mikkoro}	{mikkoro-mikkoro}	
	duduk duduk-	
	duduk	

Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa data tersebut, dapat diketahui bahwa reduplikasi atau pengulangan tersebut merupakan reduplikasi penuh atau reduplikasi secara keseluruhan yang berkelas kata verba. Hal ini membuktikan bahwa reduplikasi verba terdapat dalam bahasa mandar dialek Balanipa.

4.1.1.2 Reduplikasi Sebagian Bahasa Mandar Dialek Balanipa

Reduplikasi sebagian dalam bahasa Mandar dialek Balanipa merupakan proses reduplikasi atau pengulangan yang kata dasarnya mengalami pengulangan secara sebagian tanpa perubahan fonem. Data reduplikasi verba sebagian dalam bahasa Mandar dialek Balanipa dapat dikemukakan sebagai berikut :

Rumus : {Prefiks} + D + R = KUS

1. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {di-}

Reduplikasi berprefiks merupakan proses reduplikasi dimana bentuk dasar yang diulang disertai dengan penambahan afiks atau awalan.

Reduplikasi sebagian dengan prefiks {di-} dalam bahasa mandar dialek Balanipa dapat dilihat bentuk dan kalimat sebagai berikut:

Bentuk dasar	Proses	Hasil
pengulangan		
pengulangan		
{dialli}	{dialli}+ {alli}	→
	{dialli-alli}	
dibeli		dibeli-beli

Dengan mengamati data di atas, dapat diketahui bahwa reduplikasi atau pengulangan dari beberapa di atas merupakan reduplikasi sebagian dan berprefiks {di-} dan data tersebut berkelas kata verba.

2. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {ma-}

Data reduplikasi sebagian dengan prefiks {ma-} dalam bahasa Mandar dialek Balanipa dapat dilihat sebagai berikut:

Bentuk dasar	Proses	Hasil
pengulangan		
pengulangan		
{maalli}	{maalli} +	
{alli}	{maalli-alli}	
membeli		membeli-beli

Dengan mengamati data diatas, dapat diketahui bahwa reduplikasi atau pengulangan dari beberapa data di atas merupakan reduplikasi sebagian dengan beprefiks {ma-} dalam data tersebut berkelas kata verba.

3. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {map-}

Data reduplikasi sebagian dengan prefiks {map-} dalam bahasa mandar dialek Balanipa dapat dilihat sebagai berikut:

Bentuk dasar	Proses	Hasil
pengulangan		
pengulangan		
{mappasang}	{mappasang}	
+{pasang}	{mappasang-	
pasang}		
memasang		memasang-masang

Data di atas merupakan data reduplikasi dengan penambahan afiks pada bentuk dasarnya yaitu prefiks {map-}. Selain itu, data di atas merupakan kata yang berkelas kata verba. Dari adanya data di atas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi dengan pembumbuhan hasil {map-} dan berkelas kata verba terdapat dalam bahasa mandar dialek Balanipa.

4. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {na-}

Data reduplikasi sebagian dengan prefiks {na-} dalam bahasa mandar dialek Balanipa dapat dilihat sebagai berikut:

Bentuk dasar pengulangan	Proses	Hasil
{nasitta}	→ {nasitta}+{sitta}	
ditarik		{nasitta-sitta}
	ditarik-tarik	

Data di atas merupakan data reduplikasi afiks pada bentuk dasarnya yaitu prefiks {na-}. Selain itu, data di atas merupakan kata yang berkelas kata verba. Dari adanya data di atas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi dengan pembumbuhan afiks {na-} dan berkelas kata verba terdapat dalam bahasa mandar dialek Balanipa.

3. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {mi-}

Data reduplikasi sebagian dengan prefiks {mi-} dalam bahasa Mandar dialek Balanipa dapat dilihat sebagai berikut:

Bentuk dasar pengulangan	Proses	Hasil
{miala}	→ {miala} + {ala}	
	{miala-ala}	
mengambil		mengambil-ngambil'
memanjat		memanjat-manjat

3.1.1.3 Reduplikasi Berimbuhan dengan Berkombinasi Afiks

Reduplikasi yang berkombinasi dengan pembumbuhan afiks merupakan proses reduplikasi atau pengulangan bentuk kata dasar yang disertai dengan penambahan afiks pada kata dasar sehingga membentuk kata yang berimbuhan. Reduplikasi dengan berkombinasi dengan pembumbuhan afiks pada bahasa mandar dialek Balanipa yaitu penambahan afiks pada kata dasarnya yang terdiri atas prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks yang ditambahkan pada kelas kata verba. Data reduplikasi verba berimbuhan dan berkombinasi dengan pembumbuhan afiks pada bahasa mandar dialek Balanipa. Rumus : D + R + {sufiks/simulfks} = KUB

1. Reduplikasi Berimbuhan {-i}

Bentuk dasar pengulangan	Proses	Hasil
{timbe}	→ {timbe} + {timbei}	
	{timbe-timbei}	
lempar		lempar-lempari

2. Reduplikasi Berimbuhan {-ang}

Bentuk dasar pengulangan	Proses	Hasil
{tungae}	→ {tungae}+{tungaeang}	
	{tungae-tungaeang}	
pegang		pegang-
pegangan		

3. Reduplikasi dengan Berkombinasi {ma-/-i}

Bentuk Dasar pengulangan	Proses	Hasil
{maalai}	→ {maalai} + {alaii}	
	{maalai-alaii}	
menyimpan		menyimpan-nyimpannya

4. Reduplikasi dengan Berkombinasi {si-/-i}

Bentuk dasar pengulangan	Prose	Hasil
{situttu'}	→ {situttu'}+{tuttu'i}	
	{situttu'+tuttu'i}	
pukul		pukul-memukul

3.1.2 Makna Reduplikasi Verba Bahasa Mandar Dialek Balanipa

Makna reduplikasi yang dimaksud dalam hal ini merupakan makna yang dihasilkan dari proses pengulangan. jadi, dalam menentukan makna reduplikasi dalam bahasa Mandar dialek Balanipa harus memperhatikan hasil dari proses pengulangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa makna reduplikasi dalam bahasa Mandar dialek Balanipa yang berkelas verba, antara lain:

a. Makna Tindakan Yang Tersebut Pada Bentuk Dasar Dilakukan Berulang-ulang

Data 1 Bentuk dasar pengulangan	Proses	Hasil
{mairdong}	→ {mairdong} + {indong}	
	{mairdong-indong}	

berlari berlari-lari

Data di atas merupakan contoh kata reduplikasi yang menyatakan bahwa tindakan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam reduplikasi verba kata yang bermakna dilakukan dengan berulang-ulang terdapat dalam bahasa Mandar dialek Balanipa.

b. Menyatakan Makna Tindakan yang Dilakukan dengan Seenaknya, Hanya untuk Bersenang-senang

Data 1

Bentuk dasar pengulangan pengulangan	Proses Hasil
{mikkoro} duduk	{mikkoro} + {mikkoro} → {mikkoro-mikkoro} duduk-duduk

Data di atas merupakan contoh kata reduplikasi yang menyatakan makna yang dilakukan dengan seenaknya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam reduplikasi verba kata yang bermakna dilakukan dengan seenaknya, hanya untuk bersenang-senang terdapat dalam bahasa Mandar dialek Balanipa.

c. Makna yang Menyatakan Bahwa Tindakan Itu Dilakukan Oleh Dua Pihak

Data 1

Bentuk dasar pengulangan pengulangan	Proses Hasil
{situttu } {tuttui} tuttui} pukul	{situttu} + → {situttu- tuttui} pukul-memukul

Data di atas merupakan contoh reduplikasi yang menyatakan makna bahwa tindakan itu dilakukan oleh dua pihak atau saling . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam reduplikasi verba kata yang bermakna dilakukan oleh duapihak atau saling terdapat dalam bahasa Mandar dialek Balanipa.

4.2 Pembahasan

Sebelumnya telah dipaparkan beberapa data dengan kata dalam bentuk reduplikasi verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa serta makna-makna reduplikasi yang berkelas kata verba.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian maka diperoleh bentuk dan makna reduplikasi bahasa Mandar dialek Balanipa yang akan dibahas berdasarkan kelas kata verba atau kata kerja.

4.2.1 Bentuk-bentuk Reduplikasi Verba Bahasa Mandar Balanipa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui dalam bahasa Mandar terdapat beberapa bentuk Reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi penuh (2) reduplikasi sebagian (3) Reduplikasi Berimbunan dengan Berkombinasi dengan Afiks. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

4.2.1.1 Reduplikasi Penuh

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa reduplikasi penuh merupakan pengulangan yang bentuk dasarnya diulang secara utuh tanpa ada perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan pembumbuhan afiks. Reduplikasi penuh yang ditemukan dalam bahasa mandar dialek Balanipa dapat dikemukakan kalimat sebagai berikut:

Data 1

Tindo-tindo 'tidur-tidur'
Contoh kalimat:
Wiwit sangga tindo-tindo di olona talapisi
'Wiwit hanya tidur-tidur di depan TV'

Kata *tindo-tindo* di atas merupakan salah satu reduplikasi penuh. Dalam proses reduplikasi yang terjadi pada bentuk dasarnya terjadi secara keseluruhan atau tidak mengalami perubahan atau penambahan afiks. Reduplikasi kata *tindo-tindo* memiliki bentuk dasar *tindo*. Dalam proses reduplikasi kata *tindo* mengalami pengulangan menjadi *tindo-tindo* yang artinya tidur-tidur. Kata *tindo* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah kata tersebut mengalami proses reduplikasi, kata tersebut berkelas kata verba.

Data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba secara penuh atau keseluruhan dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi tidak mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi tidak merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba.

4.2.1.2 Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian merupakan proses pengulangan dimana bentuk dasarnya mengalami reduplikasi sebagian tanpa mengalami perubahan fonem. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan reduplikasi verba sebagian dalam bahas Mandar dialek Balanipa berikut ini:

1. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {di-}

Data 1

Diala-ala 'diambil-ambil'

Contoh kalimat:

Yerio bungao diala-ala tarrus tuttu allo
'Bunga itu diambil-ambil terus setiap hari'

Kata *diala-ala* merupakan contoh reduplikasi sebagian dengan prefiks {di-} yang berkelas kata verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Reduplikasi *diala-ala* memiliki bentuk dasar *diala* yang artinya diambil, bentuk dasar *diala* yang berasal dari kata dasar *ala* yang artinya ambil. Dalam proses reduplikasi, kata *ala* mengalami proses sebagian tanpa mengalami proses fonem yaitu menjadi kata *diala-ala*. Kata *ala* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan prefiks{di-} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan

demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba.

2. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {ma-}

Data 1

Mangino-ngino 'bermain-main'

Contoh kalimat:

Anty sola Abi siolai mangino-ngino diolo boyang

'Anty dan Abi bermain-main bersama di depan rumah'

Kata *mangino-ngino* merupakan contoh reduplikasi sebagian dengan prefiks {ma-} yang berkelas kata verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Reduplikasi *mangino-ngino* memiliki bentuk dasar *mangino* yang artinya main, bentuk dasar *mangino* berasal dari kata dasar *ngino* yang artinya main. Dalam proses reduplikasi, kata *ngino* mengalami proses secara sebagian tanpa mengalami perubahan fonem yaitu menjadi kata *mangino-ngino*. Kata *ngino* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan prefiks {ma-} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba.

3. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {map-}

Data 1

Mappasang-pasang 'memasang-masang'

Contoh kalimat:

Anty sola Abi siola mappasang-pasang poto diolona talapisi

'Anty dan Abi memasang-masang foto di atas TV'

Kata *mappasang-pasang* merupakan contoh reduplikasi sebagian dengan prefiks {map-} yang berkelas kata verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Reduplikasi *mappasang-pasang* memiliki bentuk dasar

mappasang yang artinya memasang, berasal dari kata dasar *pasang* yang artinya pasang. Dalam proses reduplikasi, kata *pasang* mengalami proses secara sebagian tanpa mengalami perubahan fonem yaitu menjadi kata *mappasang-pasang*. Kata *pasang* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan prefiks {map-} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan prefiks {map-} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba.

4. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {na-}

Data 1

Nasitta-sitta `ditarik-tarik`

Contoh kalimat:

Yario talio nasitta-sittai nabila

`tali itu ditarik-tarik Nabila`

Kata *nasitta-sitta* merupakan contoh reduplikasi sebagian dengan prefiks {na-} yang berkelas kata verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Reduplikasi *nasitta-sitta* memiliki bentuk dasar *nasitta* yang artinya memasang, berasal dari kata dasar *sitta* yang artinya tarik. Dalam proses reduplikasi, kata *sitta* mengalami proses secara sebagian tanpa mengalami perubahan fonem yaitu menjadi kata *nasitta-sitta*. Kata *sitta* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah mengalami proses

reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan prefiks {na-} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba.

5. Reduplikasi Sebagian dengan Prefiks {mi-}

Data 1

Miteke-teke `memanjat-manjat`

Contoh kalimat:

Yario nanaekeo miteke-teke pohon

`anak itu memanjat-manjat pohon`

Kata *miteke-teke* merupakan contoh reduplikasi sebagian dengan prefiks {mi-} yang berkelas kata verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Reduplikasi *miteke-teke* memiliki bentuk dasar *miteke* yang artinya memanjat, berasal dari kata dasar *teke*. Dalam proses reduplikasi, kata *miteke* mengalami proses secara sebagian tanpa mengalami perubahan fonem yaitu menjadi kata *miteke-teke*. Kata *mitteke* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan prefiks {mi-} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba.

4.2.1.3 Reduplikasi Berimbuhan Berkombinasi Pembubuhan Afiks yang dan dengan

Pada proses reduplikasi ini pembentukan kata ulang seluruhnya dan mengalami penambahan afiks secara bersama-sama. Penambahan afiks dalam proses ini biasa terjadi dengan penambahan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Data reduplikasi dengan pembubuhan afiks dalam bahasa Mandar dialek Balanipa adalah sebagai berikut:

1. Reduplikasi Berimbuhan {-i}

Data 1

Alli-alli 'beli-beli'

Contoh kalimat:

Ifira sangga alli-alli kande-kande tarrusi
'Fira hanya beli-beli snek terus'

Dari kalimat di atas dapat dilihat bahwa kata *alli-alli* merupakan reduplikasi dengan kombinasi afiks yaitu sufiks {-i}, perulangan *alli-alli* merupakan perulangan bentuk dasar *alli* yang artinya beli. Dari kata dasar *alli* dari proses reduplikasi kata tersebut mengalami penambahan afiks yaitu penambahan afiks pada akhir kata sehingga kata tersebut menjadi kata *alli-alli* yang artinya beli-beli. Kata *alli* merupakan kelas kata yang berkelas kata verba dan setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan sufiks {-i} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba

2. Reduplikasi Berimbuhan {-ang}

Data 1

Tungae-tungaeang 'pegang-pegangan'

Contoh kalimat:

Ayu tungae-tungaeang sola Winda dibirinna tangnga lalang apamai'di sannali kereta

'Ayu dan Winda pegang-pegangan tangan di pinggir jalan karena takut banyak kendaraan'

Dari kalimat di atas dapat dilihat bahwa kata *tungae-tungaeang* merupakan reduplikasi dengan kombinasi afiks yaitu sufiks {-ang},

perulangan *tungae-tungaeang* merupakan perulangan bentuk dasar *tungae* yang artinya pegang.dari proses reduplikasi kata tersebut mengalami penambahan afiks yaitu penambahan afiks pada akhir kata sehingga kata tersebut menjadi kata *tungae-tungaeang* yang artinya pegang-pegangan. Kata *tungae* merupakan kelas kata yang berkelas kata verba dan setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

3. Reduplikasi dengan Berkombinasi {ma-/i}

Data 1

Maita-itai 'mencari-cari'

Contoh kalimat:

Lisa maita-itai bukunna pirambongi pa'dao

'lisa mencari-cari bukunya yang hilang kemarin'

Kata *maita-itai* merupakan reduplikasi verba dengan pembubuhan afiks pada akhir kalimat. Perulangan kata *maita-itai* merupakan hasil dari perulangan bentuk dasar *maita* yang artinya mencari, dari kata dasar *ita*. Dari proses reduplikasi kata tersebut mengalami penambahan afiks yaitu penambahan afiks pada akhir kata sehingga kata tersebut menjadi *maita-itai* yang artinya mencari-cari. Kata *maita* merupakan kelas kata yang berkelas kata verba dan setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan simulfiks {ma-/i} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba

4. Reduplikasi dengan Kombinasi {si-/i}

Data 1

Sisitta-sittai 'mencari-cari'

Contoh kalimat:

Lisa sisitta-sittai bukunna pirambongi pa'dao

'lisa mencari-cari bukunya yang hilang kemarin'

Kata *sisitta-sittai* merupakan reduplikasi verba dengan pembubuhan afiks pada akhir kalimat. Perulangan kata *sisitta-sittai* merupakan hasil dari perulangan bentuk dasar *siita* yang artinya mencari, dari kata dasar *sitta*. Dari proses reduplikasi kata tersebut mengalami penambahan afiks yaitu penambahan afiks pada akhir kata sehingga kata tersebut menjadi *sisitta-sittai* yang artinya tarik-menarik. Kata *sitta* merupakan kelas kata yang berkelas kata verba dan setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat membuktikan bahwa reduplikasi verba sebagian dengan simulfiks {si-/-i} dapat ditemukan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa. Dimana kata dasar yang mengalami reduplikasi mengalami pembubuhan afiks dan proses reduplikasi yang terjadi dan merubah kelas kata. Dengan demikian, hali ini membuktikan bahwa dalam bahasa mandar terdapat reduplikasi yang berkelas verba

4.1.2 Makna Reduplikasi Verba Bahasa Mandar Dialek Balanipa

Dalam menentukan makna dalam setiap kata, diharuskan untuk memperhatikan hasil dari proses reduplikasi. Jadi, dalam hal ini yang dimaksud dengan makna reduplikasi yaitu makna yang dihasilkan dari proses reduplikasi. Makna reduplikasi kata tersebut mencakup makna kata dasar dan makna kata yang berimbunan. Berikut ini akan diuraikan makna reduplikasi yang berkelas kata verba yang terdapat dalam bahasa Mandar dialek Balanipa.

1. Makna Menyatakan Perbuatan yang dilakukan Berulang-ulang yang Berhubungan dengan Bentuk Dasarnya.

Makna reduplikasi yang dimaksud dalam hal ini merupakan makna kata yang menyatakan perbuatan berulang-ulang yang berhubungan dengan bentuk dasarnya dan kata tersebut berkelas kata verba yang terdapat dalam bahasa

mandar dialek Balanipa. Berikut disajikan beberapa data yang menyatakan perbuatan berulang-ulang yang berhubungan dengan bentuk dasarnya:

Data 1

Maindong-indong 'berlari-lari'

Contoh kalimat:

Nabila maindong-indong diolo boyang
'Nabila berlari-lari didepan rumah'

Jika diperhatikan kalimat di atas, kata *maindong-indong* merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, kata *indong* merupakan kata yang berkelas kata verba dan setelah mengalami proses reduplikasi kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dibuktikan dalam bahasa Mandar dialek Balanipa terdapat makna reduplikasi verba yang menyatakan perbuatan yang berulang-ulang yang berhubungan dengan bentuk dasarnya.

2. Menyatakan Makna Tindakan yang Dilakukan dengan Seenaknya, Hanya Untuk Bersenang-senang

Makna reduplikasi dalam bahasa Mandar dialek Balanipa yang menyatakan perbuatan yang dilakukan dengan santai atau dilakukan dengan sengaja. Data reduplikasi verba dengan sengaja. Data reduplikasi verba dengan makna tersebut dalam bahasa Mandar dialek Balanipa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Data 1

Mikkoro-mikkoro 'duduk-duduk'

Contoh kalimat:

Ifira mikokoro-mikkoro diolona boyang sola manginoi

'Fira duduk-duduk di teras rumah sambil main game'

Jika diperhatikan dari kalimat di atas, kata *mikkoro-mikkoro* merupakan perbuatan yang dilakukan dengan santai atau tanpa paksaan dari orang lain atau mereka melakukan tanpa ada paksaan. Kata *mikkoro* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah mengalami proses perulangan menjadi kata *mikkoro-mikkoro* kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan analisis data diatas bahwa kata ulang yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan seenaknya, hanya untuk bersenang-senang harus dilakukan dari konteks kalimat untuk lebih mudah mengetahui maknanya. Dari contoh ketiga data di atas dapat dilihat dari kalimat tersebut merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa ada paksaan atau mendapat beban dari orang lain.

3. Makna yang Menyatakan Bahwa Tindakan itu Dilakukan Oleh Dua Pihak

Makna reduplikasi dalam bahasa Mandar dialek Balanipa yang menyatakan perbuatan bahwa tindakan itu dilakukan oleh dua pihak. Data reduplikasi verba dengan makna tersebut dalam bahasa Mandar dialek Balanipa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Data 1

Siita-itai 'saling memandang'

Contoh kalimat:

Iirwan sola andi semata siita-itaii

'irwan dan andi saling pandang-memandang'

Jika diperhatikan dari kalimat di atas, kata *siita-itai* merupakan perbuatan yang dilakukan dengan menyatakan bahwa tindakan itu dilakukan oleh dua pihak. Kata *siitai* merupakan kata yang berkelas kata verba setelah mengalami proses reduplikasi menjadi kata *siita-itai* kata tersebut tetap berkelas kata verba.

Berdasarkan analisis data di atas bahwa kata ulang yang menyatakan makna tindakan yang dilakukan oleh dua pihak, harus dilakukan dari konteks kalimat untuk lebih mudah mengetahui maknanya. Dari contoh ketiga data di atas dapat dilihat dari kalimat tersebut merupakan perbuatan yang menyatakan tindakan yang dilakukan oleh dua pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 Kesimpulan

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang di pakai oleh setiap

manusia. Sebagai komunikasi bahasa mempunyai peranan yang cukup vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia maupun bahasa daerah sebagai bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang terdapat di setiap daerah-daerah yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Bahasa merupakan salah satu penunjang aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya untuk disampaikan kepada orang banyak. Bahasa Mandar dialek Balanipa merupakan bahasa salah satu bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat Palu yang transmigran di desa Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk reduplikasi verba dalam bahasa Mandar dialek Balanipa terbagi atas tiga bentuk, yaitu reduplikasi penuh contohnya "*mande-mande*", reduplikasi sebagian contohnya "*disusu'-susu'*" dan reduplikasi berimbuhan afiks contohnya "*akke-akkeang*".
2. Makna reduplikasi verba yang terdapat dalam bahasa Mandar dialek Balanipa yaitu makna yang menyatakan perbuatan yang berulang-ulang yang berhubungan dengan bentuk dasar, contohnya "*nabila maindong-indong diolo boyang*" yang makna memanggil berkali-kali. Menyatakan makna yang dilakukan dengan santai, contoh "*ikindo sola kama mikkoro-mikkoro dibirinna sasi*" yang artinya mereka melakukan perbuatan tersebut tanpa ada paksaan atau mereka lakukan dengan santai. Menyatakan persaan emosi, contoh "*yerio irwano semata narua peyallai apa matimbe-timbei manu'na tau*"

perasaan emosi yang dilakukan berkali-kali.

[16] Putrayasa, Bagus Ida. 2017. *Kajian Morfologi*. Bandung. PT Refika Aditama.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang penulis sampaikan adalah:

1. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Mandar
2. Perlu adanya perhatian khusus untuk lebih meningkatkan pengembangan dan pembinaan bahasa daerah pada umumnya dan bahasa mandar khususnya agar tidak kehilangan identitas kebudayaan daerah sebagai bagian dari budaya Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA.
- [2] Kridalakasa., H. 1993. *Kanus Linguistik*. Jakarta. Gramedia
- [3] Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- [4] Muslich Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.
- [5] Muslich Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung. PT Refika Aditama
- [6] Mahsun. 2012. *METODE PENELITIAN* Rajagrafindo Persada.
- [7] Rahardi Kunjana. R. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Erlangga.
- [8] Ramlan, M. 1989. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta. C.P.Karyomo
- [9] Ramlan, M. 1980. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskrptif*. Yogyakarta. C.P Karyono
- [10] Sugihastuti. 2013. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- [11] Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Pres
- [12] Tjibtadi, Bambang dan Negoro. 1983. *Rangkuman Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta. Yudistira
- [13] Taha, Purnama. 2013. *Skripsi Reduplikasi Bahasa Mandar Dialek Banggae*. Palu: Universitas Tadulako
- [14] Putrayasa, Bagus Ida. 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung. PT Refika Aditama.
- [15] Yandianto. 2009. *Kamus Umum Indonesia*. Bandung. CV. M2S Bandung.